BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan pada Ny. S dengan keluhan nyeri kepala (cephalgia) di wilayah kerja RS Bhayangkara Kupang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian Keperawatan: Pengkajian keperawatan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Ny. S mengeluh nyeri kepala bagian kiri yang dirasakan sejak dua bulan terakhir, dengan skala nyeri awal 4 (skala sedang) menurut Wong-Baker Faces Pain Scale. Nyeri dirasakan semakin berat saat melakukan aktivitas. Data objektif menunjukkan pasien tampak meringis saat nyeri menyerang dan enggan melakukan aktivitas berat.
2. Diagnosa Keperawatan: Berdasarkan data pengkajian, ditetapkan diagnosa utama yaitu Gangguan rasa nyaman (nyeri) berhubungan dengan gejala penyakit cephalgia. Diagnosa ini dipilih berdasarkan keluhan subjektif dan temuan objektif, serta riwayat penyakit sebelumnya.
3. Perencanaan Keperawatan: perencanaan yang diberikan adalah terapi nonfarmakologis berupa teknik relaksasi napas dalam yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut, setiap hari selama ± 15 menit, bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.
4. Implementasi Keperawatan di lakukan sesuai intervensi antara lain menganjurkan pasien melakukan relaksasi memberikan obat neurobion dan antibiotik
5. Evaluasi Keperawatan: pada Ny. S dilakukan sejak 3 hari dengan data, S : pasien mengatakan nyeri kepala sudah jauh berkurang, hanya muncul sesekali dengan skala nyeri 2 (ringan), terutama saat banyak berpikir atau terpapar cahaya terang. O: pasien tampak lebih tenang, tidak meringis, mampu beristirahat dengan baik, dan tanda-tanda vital dalam batas normal (nadi 98x/menit, RR 20x/menit, TD 130/90mmHg, suhu 36°C). A: masalah nyeri akut teratasi sebagian,

P: intervensi khusus nyeri dihentikan, pasien dianjurkan untuk tetap melakukan teknik relaksasi napas secara mandiri bila nyeri kambuh, menjaga pola tidur, menghindari pencetus nyeri, serta segera melapor bila nyeri kembali meningkat atau disertai gejala lain.

5.2 SARAN

1. Bagi Pasien

Rutin melakukan teknik relaksasi napas dalam di rumah untuk mengurangi nyeri dan menjaga ketenangan, menghindari aktivitas berlebihan, menjaga pola tidur cukup, pola makan sehat, dan melakukan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan bila nyeri kepala tidak berkurang atau semakin memburuk.

2. Bagi Rumah Sakit

Menyediakan sarana dan lingkungan yang mendukung penerapan manajemen nyeri nonfarmakologis, memberikan edukasi berkelanjutan kepada pasien dan keluarga tentang cara mengelola nyeri secara mandiri dan melakukan pelatihan berkesinambungan bagi tenaga perawat terkait penerapan intervensi sesuai pedoman siki dan slki.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Mengintegrasikan materi tentang manajemen nyeri nonfarmakologis kedalam kurikulum keperawatan, memberikan kesempatan penelitian kepada mahasiswa terkait aktivitas teknik nonfarmakologis pada pasien dengan berbagai kondisi, dan mengoptimalkan praktik klinik berbasis kasus nyata agar mahasiswa lebih menerapkan teori ke dalam praktik lapangan.